

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

3.1. Ide/Gagasan

Karya ini berangkat dari keresahan penulis terhadap pandangan masyarakat awam terhadap musik gospel, yang diungkap kedalam sebuah karya musik yang berjudul "*BEAUTIFUL DANCE*". masyarakat awam menganggap bahwa musik gospel itu adalah musik orang Kristen saja, yang dimana musik ini dimainkan dikalangan gereje-gereja saja, sehingga orang diluar Kristen maupun masyarakat awam tidak boleh mendengarkan musik ini. Dengan pandangan dari masyarakat awam tersebut sangat lah membuat musik gospel ini tidak memiliki perkembangan yang bagus dikalangan masyarakat, dimana musik tersebut hanya berkembang digereja saja karena hanya dimainkan dan ditampilkan digereja-gereja. maka dari itu dalam menggarap karya ini, penulis akan menampilkan permainan musik gospel yang dapat didengarkan dan dinikmati dikalangan masyarakat tanpa membawa unsur-unsur agama pada musik gospel yang penulis bisa, dan menyajikan sesi solo antara keyboard, synthesizer, saxophone dan gitar agar pandangan tersebut terpatahkan dan menunjukkan bahwa musik gospel tidak harus menampilkan karya musik yang selalu ada unsur choir/vocal, melaikan juga bisa hanya dengan instrument pun bisa meledak, meluap kan skillnya seperti layaknya genre musik lain. Maka dari itu karya ini diberi judul "*BEAUTIFUL DANCE*" melalui karya ini penulis berharap, bisa menjadi sebuah tampanan kepada masyarakat awam yang memandang musik gospel dengan sebelah mata.

Bukan hanya ide non musikal yang mempengaruhi penulis untuk menggarap karya ini. Ide musikal pun turut mempengaruhi penulis dalam menggarap karya "*BEAUTIFUL DANCE*" ini. contohnya dalam penggarapan karya ini penulis butuh referensi musikal dari musisi yang sudah ahli dalam membuat karya. Dengan banyak mendengarkan referensi musik, penulis bisa mendapatkan ide untuk menggarap karya. Potongan-potongan melodi, ritme, birama, atau potongan komponen musik lainnya dari karya yang menjadi referensi, bisa jadi acuan bagi penulis untuk mengembangkan komponen tersebut menjadi lebih baru dan warna harmoni yang baru pula. Setelah penulis selesai menggarap potongan-

potongan karya, jadi lah karya “*BEAUTIFUL DANCE*”. Langkah selanjutnya penulis memproses karya dengan DAW (*Digital Audio Workstation*) *STUDIO ONE*.

Dalam karya ini penulis menggunakan tangga nada diatonik (major scale dan pentatonic scale) dan menggunakan teknik *Extension Chord*, dan *Circle of Fifths* atau *Circle of Fourths*. Teknik *extension chord* dan *Circle of Fifths* atau *Circle of Fourths* ini penulis rasa sangat cocok untuk digunakan pada musik gospel, karena kesan praise dan worshipnya yang terdapat pada chord dan pola melodinya. Instrument yang digunakan pada pertunjukan karya ini yaitu Keyboard, Synthesizer, Bass, Gitar, Saxophone, dan Drum. Pemilihan instrument ini terinspirasi dari salah satu musisi gospel terkenal yaitu Israel Houghton dan grup musik gereja yang bernama Hillsong Worship.

Komposisi musik “*BEAUTIFUL DANCE*” berdurasi 5:00 menit dengan part A, B, A’, B’ dan beberapa part tambahan, seperti intro, interlude, ending, dan coda. Berikut adalah susunan part yang terdapat pada karya *BEAUTIFUL DANCE*”:

- | | |
|------------|---|
| 1. Intro | 6. interlude |
| 2. Verse 1 | 7. Solo Keyboard, synthesizer, gitar, saxophone |
| 3. Reff | 8. Ending |
| 4. Verse 2 | 9. Coda |
| 5. Reff | |

Karya ini terdiri dari 120 bar menggunakan tanda birama 4/4, dengan tempo 110 Bpm. Instrument yang digunakan dalam karya ini antara lain, keyboard, Synthesizer, Gitar, Bass, Drum, dan Saxophone. Karya ini bertangga nada kan C=do. Sedangkan Chord yang dipakai menggunakan Chord Cmaj7. Alasan menggunakan chord Cmaj7 adalah standar yaitu untuk mengembangkan mempermudah penulis dalam memainkan komposisi ini.

Demikianlah proses penciptaan dari komposisi yang penulis beri judul “*BEAUTIFUL DANCE*” ini.

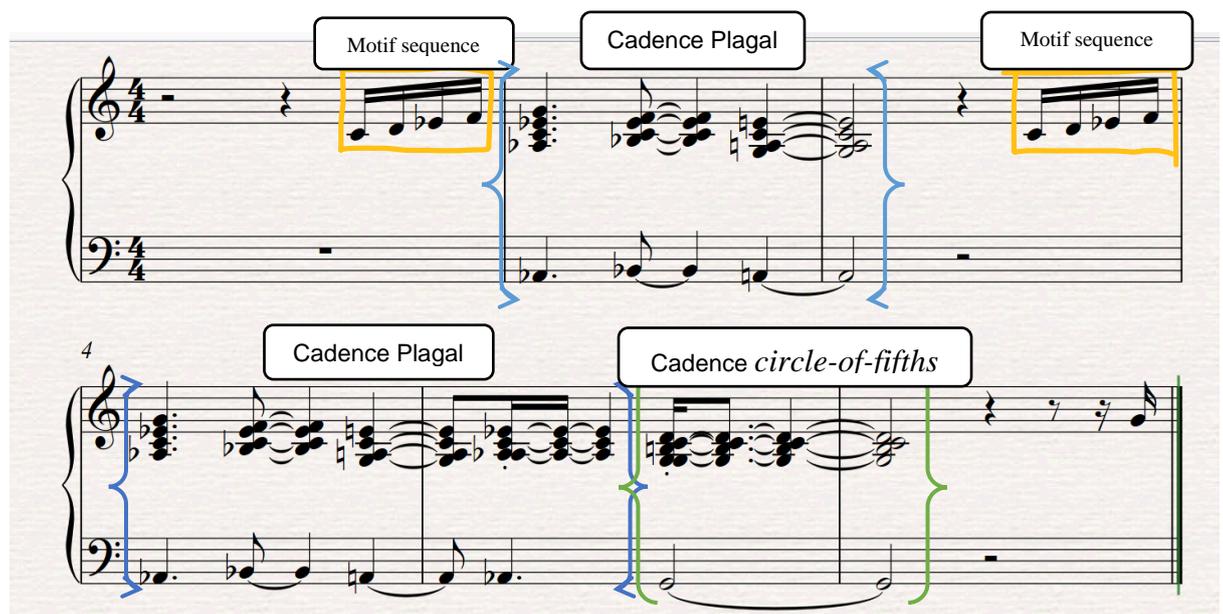
3.2 Konsep Garap

Untuk menginterpretasi gagasan penulis tentang imajinasi ini, penulis menyiapkan beberapa metode yang diperlukan seperti part original dari sebuah lagu dan menggunakan part baru untuk membuat rekomposisi dari part original dan ini berlaku untuk mengerjakan semua parameter musik: ritme, melodi, harmoni, forma, dan *sound*. Dalam metode ini bukan hanya motif melodi saja yang dapat diubah, namun motif secara ritmis juga dapat dijadikan sebagai bahan yang digunakan dalam merekomposisi part yang ada menjadi sebuah motif yang baru salah satunya motif *emblishment*. Adapun motif *emblishment* dibuat pada bagian verse 1, verse 2, ending. Maka dari itu “*Beautiful Dance*” memiliki struktur komposisi yang terus berkembang, terdiri dari kalimat Intro, Vers 1, Vers 2, dan Outro serta kalimat pendukung lainnya yang menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lainnya diantaranya sebagai berikut:

3.2.1. Intro:

Pada part intro diawali dengan tempo 110 *bpm* yang dimulai dari bar 1 sampai 6 bar yang dimainkan secara bersamaan, dengan iringan instrument piano, bass, drum, gitar (*rhythm*), *synthesizer*, dan saxophone. Tonal intro pada karya *beautiful dance* adalah EbMaj7 (Abmaj7 C/Bb, Am9, Abmaj7, Gsus4). Alasan mengapa penulis menggunakan akord ini adalah, karena, sebagai jembatan untuk masuk ke akord Cmaj7. Disini penulis sebagai penggarap lagu menambahkan *Chord Extension*, penulis menggunakan *chord extended* (akor yang ditambahkan dengan nada tambahan di luar triad atau tiga nada dasar) karena dapat menambah warna dan nuansa musik yang lebih kompleks. Dengan menambahkan nada-nada tambahan, *chord extended* bisa menambahkan ketegangan atau kekayaan pada progresi akor dan membuatnya lebih menarik secara harmonis. Melodi pada part intro penulis menggunakan motif *sequence* dimana melodi awal diulang Kembali, di mana motif tersebut diulang kembali dengan interval yang berbeda. Melodi tersebut terdapat pada bar 1 dan 3 yang dimana melodi part intro menggunakan *scale* Cm yaitu (C, D, Eb, F, G). dalam karya *beautiful dance* penulis juga menggunakan *cadence plagal* dan *cadence circle-of-fifths*. *Cadence plagal* yang

memiliki karakteristik yang lebih tenang dan mengalir. *Cadence plagal* juga sering digunakan di dalam musik gospel. Sedangkan *cadence circle-of-fifths* digunakan sebagai alat untuk menciptakan perubahan kunci yang lancar dalam sebuah lagu atau komposisi, karena setiap akord dalam deretan ini membangun perasaan ketegangan dan resolusi secara bertahap, yang bisa membuat perpindahan antara kunci menjadi lebih mudah didengar oleh pendengar.



Gambar 3.1: intro bar 1-6

3.2.2. Verse 1

Pada part verse 1 dimulai dari bar 7 sampai bar 16 dengan tempo 110 bpm. Pada saat masuk verse 1, melodi tema lagu dimainkan oleh solo Piano yang diiringi dengan beat drum yang lembut. Penulis menggunakan Solo piano karena lebih cocok dimainkan pada musik gospel karena piano memiliki kemampuan untuk menghasilkan banyak warna suara dan harmoni yang kaya. Selain itu, piano juga dapat dimainkan dengan berbagai dinamika dan ekspresi yang berbeda-beda, sehingga cocok untuk mengekspresikan berbagai nuansa emosi yang terkandung dalam musik gospel. Pada bagian verse penulis menggunakan tonal Cmaj7 yang bertangga nada C,Dm,Em,F,G,Am,Bdim dengan progresi akord (Cmaj7-Am7-Dm7-G7- Cmaj7-Am7- D/Fis- E/Gis-Am7-G/Gis-C/G-D/Fis-Dm7-C/E-Fmaj7-Bb11-G11-G7 yang dimainkan secara bersamaan. Melodi pada part verse

menggunakan *Embellishment*, dalam *Embellishment* ada banyak jenis, maka penulis menggunakan *grace note*. adapun pengertian *grace note* menurut Adler (1982:43) adalah sebuah not musik yang dimainkan dengan cepat dan singkat sebagai hiasan pada not utama yang mengikuti atau segera sebelumnya. Bagian verse penulis menggunakan progresi *Extension Chord*, yang dimana permainan gospel dalam worship lebih identic dengan (I-IV-II-V). Dalam karya *beautiful dance* juga terdapat kalimat tanya pada bar 7 sampai 10, dan kalimat jawab pada bar 11 sampai 16. Adapun melodi pada part verse 1 bar 7 sampai 10 penulis menggunakan motif *theme and variations*, Motif ini melibatkan pengulangan sebuah tema atau melodi awal, yang kemudian dikembangkan atau diubah dalam berbagai variasi selama melodi dimainkan. Variasi-variasi tersebut dapat mencakup perubahan dalam harmoni, ritme, dinamika, ornamen, atau gaya musik secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk memberikan variasi yang menarik pada tema awal dan menciptakan perubahan dalam musik, sambil tetap mempertahankan elemen dasar yang dikenali oleh pendengar. Dalam karya *beautiful dance* juga menggunakan *cadence plagal*. Notasi *cadence plagal* akord Cmaj, Am(maj7), Dm(

dengan G (I-vi-ii-V).

Gambar 3.2: verse 1 bar 7 - 16

Pada bar 7-10 melodi tema menggunakan kalimat tanya



Gambar 3.3: kalimat tanya bar 7-10

Dan pada bar 11-16 kalimat jawab



Gambar 3.4: kalimat jawab bar 11-16

3.2.3. Reff

Setelah *part reff*, kemudian berlanjut ke part reff. pada part reff dimulai dari bar 17 sampai 24 dengan tempo 110 bpm. adapun bar 23 dan 24 penulis memasukkan Teknik harmonisasi yaitu akord substitusi (Fmaj7-F#aug-Adim-Ddim-G-Am7) pada Iringan akord dalam karya *beautiful dance*. Tujuan penulis memasukkan akord substitusi adalah ntuk memberikan variasi dan dinamika pada progresi akord yang mendasari musik tersebut. Dalam musik gospel, akord substitution sering digunakan untuk mengubah akord-akord yang biasa digunakan dalam progresi akord standar menjadi akord-akord yang lebih kompleks atau menarik. Hal ini dapat memberikan warna harmoni yang lebih kaya dan lebih menarik bagi pendengar. Bagian keseluruhan reff ini penulis menggunakan pola *ostinato* yaitu pola musik atau frase yang diulang-ulang secara berulang-ulang dalam sebuah karya musik dengan atau tanpa variasi. Pada bagian reff ini penulis menggunakan *cadence prefect* tujuan penulis menggunakan *cadence perfect* adalah ntuk membentuk struktur musik yang jelas dan teratur. Penggunaan *cadence perfect* dapat memberikan sinyal kepada pendengar bahwa sebuah bagian musik telah berakhir dan bagian baru akan dimulai. Di bagian ini semua instrument bermain secara bersama, karena dibagian ini harus menampilkan suasana yang meriah dan gembira.

The image displays a musical score for piano accompaniment, spanning measures 17 to 24. The score is written in 4/4 time and features a consistent rhythmic pattern of eighth notes in the bass line and chords in the treble line. Two specific musical techniques are highlighted with annotations: 'akord substitution' is indicated by an orange bracket over measures 23 and 24, and 'cadence perfect' is indicated by a blue bracket over the final measure (measure 24). The score includes a key signature of one flat and a common time signature.

Gambar 3.5: reff 17-24

cadence perfect

3.2.4. Verse 2

Selanjutnya adalah verse ke dua yang merupakan part baru yang hampir sama dengan verse pertama tetap memainkan piano yang smooth. pada part *verse* kedua dimulai dari bar 30 sampai 40 dengan tempo 110 bpm, pada karya *beautiful dance* penulis memainkan akord yang sama seperti *verse* satu yaitu (Cmaj7-Am7-Dm7-G7) dengan menggunakan *extension chord*, namun memiliki satu perbedaanya dibagian bar (birama) ke 32 (*tiga puluh dua*) yang dimana melodinya menggunakan (*modulasi*) Emaj7 sebagai jembatan ke bar (*birama*) 33 (*tiga puluh tiga*). Sama halnya pada *verse* satu, penulis juga menggunakan *Embellishment* salah satunya yaitu *grace note*, dan penulis juga menggunakan motif *theme and variations*, Motif ini melibatkan pengulangan sebuah tema atau melodi awal, yang kemudian dikembangkan atau diubah dalam berbagai variasi selama melodi dimainkan. Variasi-variasi tersebut dapat mencakup perubahan dalam harmoni, ritme, dinamika, ornamen, atau gaya musik secara keseluruhan.



Gambar 3.6: modulasi bar 32

Modulasi tersebut dari Emaj7 ke Am7 digunakan sebagai jembatan untuk ke bar selanjutnya. Pada pola *rhythm* di *verse* 2 penulis menggunakan pengulangan pada *rhythm* *verse* 1, yang membedakan *verse* 1 dan *verse* 2 adalah ada satu bar yang berbeda, yang dimana penulis melakukan modulasi sebagai jembatan ke bar 33.

Motif *theme and variations*

30 Grace note

33 Grace note Cadence Plagal

37

Gambar 3.7: verse 2 bar 30-40

3.2.6. Interlude

Pada bagian interlude dimulai dari bar 49 sampai 74 dengan tempo yang sama yaitu 110 bpm. Pada karya *beautiful dance* penulis memasukkan beberapa bar motif 50s progression. Motif 50s progression adalah urutan akor tertentu yang sering digunakan dalam musik populer pada era 1950-an di Amerika Serikat. yang dimana urutan akord (IV-V-vi-iii-ii-V) dan penulis juga menggunakan *cadence perfect* (IV-V), dan dibagian interlude juga penulis memasukkan Tutti, karena supaya lebih terlihat nuansa musik gospelnya. Part interlude dimulai dari bar 49-74. Bagian interlude merupakan jembatan menuju solo instrument pada karya musik **Beautiful Dance**.

49 Interlude

tutti

Cadence perfect

56

50s progression

64

50s progression

70

50s progression

Gambar 3.8: interlude bar 49-74

3.2.7. Solo Instrumen

Part ini adalah part dimana Keyboard, Synthesizer, Gitar, dan Saxophone akan melakukan Improvisasi Solo, yang dimana permainan solo biasanya dilakukan oleh vocal saja, untuk instrument sendiri sangat jarang dilakukan improvisasi solo pada musik gospel. Dalam part solo ini penulis menggunakan motif repetisi yang terdiri dari pola atau frase musik yang diulang-ulang secara berulang dalam sebuah lagu atau komposisi. Maka dari itu penulis mengubah pandangan tersebut dengan melakukan improvisasi solo pada 4 instrument. Dengan adanya part ini para penonton akan bisa menilai bahwa penulis sedang merubah stigma tentang musik gospel yang hanya dipandang untuk musik gerejawi saja. Maka dari itu penulis menyisipkan part tersebut untuk membuktikannya. Part ini dimulai setelah part Interlude, dimulai dari bar 75-100. Disini penulis akan memasukkan beberapa Teknik permainan setiap instrument yang sangat sering dilakukan pada musik gospel, dan juga membagi porsi improvisasi solo setiap instrument. Porsi pembagian improvisasinya yaitu, 16 (Keyboard), 16(Gitar),8(Synthesizer),8(Saxophone). Urutannya dimulai oleh Keyboard terlebih dahulu dimana keyboard disini menggunakan pentatonic minor, selanjutnya masuk solo gitar, disini gitar menggunakan Teknik banding slide dan menggunakan pentatonic minor, selanjutnya Synthesizer dibagian ini improvisasi synthesizer lebih menggunakan efek yaitu HipLead, selanjutnya bagian Saxophone disini Saxophone menggunakan Teknik Ground. Pembagian *improvisasi* seperti ini terinspirasi dari Grup musik asal Indonesia yaitu True Worshipper pada karya yang berjudul “*Bersorai-sorai*” bedanya dengan karya “**BEAUTIFUL DANCE**” dalam pembagian porsi solo saja. Dalam karya “*bersorai-sorai*” yang melakukan solo hanya gitar saja, sedangkan dalam “**BEAUTIFUL DANCE**” porsi solonya ada 4 instrumen yaitu Synthesizer, Keyboard, Saxophone, dan Gitar. Penulis membuat 4 instrumen solo pada karya ini adalah, ingin mengubah paradigma masyarakat awam tentang musik gospel yang hanya dibuat untuk lagu dan musik gerejawi atau musik ibadah umat Kristen.

75 Solo Instrumen

80

85

90

95

100

104

The image displays a musical score for a solo instrument, spanning measures 75 to 104. The score is written in a grand staff format, with a treble clef on the upper staff and a bass clef on the lower staff. The music is organized into six systems, each beginning with a measure number: 75, 80, 85, 90, 95, and 100. The notation includes various rhythmic values, such as eighth and sixteenth notes, and rests. There are several instances of repeat signs (double bar lines with dots) throughout the score, indicating repeated rhythmic patterns or phrases. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The piece concludes at measure 104 with a double bar line.

Gambar 3.9: solo instrument bar 75-100

3.2.8. Ending

Part ending terdapat pada bar 101-112 yang dimainkan secara bersamaan. Dibagian part ending penulis menambahkan modulasi sebagai jembatan untuk masuk kemelodi berikutnya sehingga melodi yang terbentuk dari penambahan beberapa nada dari melodi asli dan *cadence perfect* terdapat pada akhir ending.

Gambar 3.10: ending bar 101-112

3.2.9. Coda

Bagian ini merupakan bagian akhir dari lagu ini. Part ini terdapat pada bar 113-120. Part ini merupakan variasi repetisi dari part intro karena pola iringan dan akord yang digunakan sama, yaitu (Abmaj6-C/Bb-Am9-Abmaj9-C/Bb-Am9-Ab13-Gsus4) yang dimainkan secara bersamaan dan memasukkan beberapa progresi akord yaitu alterasi dan *extension*. Untuk motifnya penulis menggunakan motif repetisi karena adanya pengulangan dinitro awal yang membedakan adalah hanya dinamika diakhir pada bar 117-120 lebih tenang agar mendapatkan suasana *ending smooth*.

Gambar 3.11: coda bar 117-120